



# VANDALISME DALAM PEMANFAATAN LAYANAN INFORMASI PERPUSTAKAAN

**Bakhtiyar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Email: bakhtiyar.fisipuwks@gmail.com*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan vandalisme di perpustakaan. Objek penelitian ini membahas pentingnya mencegah vandalisme serta memahami penyebabnya. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada latar penciptaan layanan perpustakaan, sehingga citra positif perpustakaan dapat terwujud. Aplikasi pemikiran konseptual historis dianalisis secara realistis, dalam metode penelitian ini disebut pendekatan historis dan data primer adalah sumber utama informasi. Metode pengumpulan datanya adalah penelitian kepustakaan. Analisis penelitian adalah deskriptif kualitatif dan analisis isi untuk menganalisis makna semua pengertian perilaku menyimpang, faktor-faktor yang menyebabkan vandalisme dan penerapannya pada lembaga perpustakaan. Pemanfaatan pengamatan sebagai pelengkap untuk mendukung konstruksi teoritis. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan vandalisme di perpustakaan: (1). Faktor-faktor dari pengguna terdiri dari; (a) Kekecewaan dengan layanan perpustakaan, (b). Ada niat, (c). Ada peluang, (d). Kurangnya kesadaran pengguna perpustakaan, (e). Menekankan. (2) Faktor-faktor dari perpustakaan terdiri dari; (a) Pengawasan yang longgar, (b). Petugas tidak profesional. (3) Faktor lingkungan terdiri dari; (a) Kondisi ekonomi pengguna perpustakaan, (b). Faktor sosial pengguna perpustakaan, (c). Manajemen ruang perpustakaan salah. (4) Kebuntuan komunikasi.

**Kata Kunci :** *Vandalisme, Koleksi Perpustakaan, Perilaku Penyimpang*

## **Abstract**

The purpose of this research is to know the factors that cause vandalism in the library. The research object discusses the importance of preventing vandalism as well as understanding the causes. The scope of research is focused on the basis for the creation of library services, so that a positive image of the library can be realized. The historical conceptual application of thought is critically analyzed realistically, in research method it is called a historical approach and primary data is the primary source of information. The data collection method is library research. The research analysis is descriptive qualitative and content analysis to analyze the meaning of all the notions of deviant behavior, the factors that cause vandalism and its application to library institutions. Utilization of observation as a complement to



support theoretical construction. The results of the study are the factors that cause vandalism in the library are: (1). Factors from users consist of; (a). Disappointment with library services, (b). There is an intention, (c). There is an opportunity, (d). Lack of awareness of library users, (e). Stress. (2). Factors from the library consist of; (a). Loose supervision, (b). Unprofessional Officers. (3). Environmental factors consist of; (a) The economic conditions of library users, (b). Social factors of library users, (c). The library room management is incorrect. (4). Communication deadlock.

**Keywords :** *Vandalism, Library Collection; Deviant Behavior*



## PENDAHULUAN

Pada abad informasi ini koleksi perpustakaan telah berkembang menjadi semakin bervariasi baik bermacam ragam dan jenisnya, minimal sangat mirip terhadap perpustakaan ialah koleksi cetak. Disamping itu terdapat koleksi pustaka tidak tercetak dinamakan bahan pustaka audio visual (AV) antara lain; kaset, video, CD, serta bahan pustaka berbentuk mikro. Kendatipun perkembangan yang bervariasi bentuk dan jenis bahan pustaka, akan tetapi sebuah perpustakaan yang pasti tidak terlepas dengan tersedianya bahan pustaka berupa buku, lebih dari itu masyarakat senantiasa dan maklum menyatakan bahwa dinamakan perpustakaan sangat mirip dengan buku. Dalam realitas sosial ternyata bahan pustaka buku begitu mendominasi dalam perpustakaan, dikarenakan aktivitas baca buku merupakan sesuatu yang nikmat dan keunikan rasa intelektual apabila diperbandingkan terhadap aktivitas baca berbentuk media lainnya. Adapun aktivitas baca buku dapat dilaksanakan dalam perpustakaan, rumah, pekarangan rumah, halte dan bisa juga dalam mobil.

Semakin bertambah banyaknya jumlah dan ragam serta jenis koleksi, terutama bahan pustaka buku serta diimplementasikannya peraturan-peraturan begitu banyak pada user di perpustakaan, dapat mengakibatkan munculnya berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan pemustaka di perpustakaan yaitu penyalahgunaan terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan. Perilaku menyimpang dalam pemanfaatan layanan jasa informasi perpustakaan disamping mengakibatkan kerugian perpustakaan, sesungguhnya membuat kerugian user lainnya, lebih dari itu mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri. Suatu tingkah laku

atau tindakan user perpustakaan yang merupakan perilaku menyimpang dan sangat merugikan inilah yang dapat dinamakan dengan vandalisme.

Pada aspek finansial sebagai imbas tindakan vandalis ternyata membuat kerugian sangat besar, ilustrasi ini terjadi pada negara sangat modern sekali yakni di Amerika Serikat, ternyata tingkah laku vandalisme sangat merugikan. Sebagai dampak dari tindakan vandalisme di tahun 1990 Amerika Serikat, telah membawa kerugian negara sebanyak \$ 600 juta, serta satu tahun berikutnya merugikan negara menjadi \$ 1 Milyar<sup>1</sup>. Disamping mengakibatkan kerugian finansial, tingkah laku vandalis telah membuat kerugian pada pengguna, bisa mengurangi jumlah bahan pustaka, rusaknya fisik koleksi, buku diberikan coretan menggunakan *stabillo*, *ballpoint*, terdapatnya tanda, lukisan tak memiliki arti sama sekali, ada bagian halaman dihilangkan. Hilangnya isi informasi secara jelas menghalangi terjadinya transfer ilmu pengetahuan. Dalam realitasnya tindakan vandalis tak saja terjadi di banyak perpustakaan konvensional, akan tetapi telah terjadi juga di berbagai perpustakaan modern dengan mengaplikasikan teknologi informasi komunikasi (TIK). Belakangan ini seringkali terjadi tindakan yang mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka ataupun sarana prasarana yang dimanfaatkan mendukung terlaksananya layanan jasa informasi perpustakaan. Padahal tingkah laku itu benar-benar membuat kerugian pada perpustakaan terutama pemustaka dan pustakawan.

Berangkat uraian di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya vandalisme di perpustakaan. Membahas vandalisme pada koleksi bahan pustaka dalam layanan jasa informasi perpustakaan, memang sangat unik dan menarik karena berbagai kaca mata keilmuan dapat digunakan sebagai pisau analisa.

---

<sup>1</sup> Ludwig Arnold, (1996). Discretization of a Random Dynamical System Near a Hyperbolic Point. *Mathematische Nachrichten-Wiley Online Library*. Volume 181, issue 1.:11



Oleh karenanya dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup dari sudut pandang sosiologi dengan menggunakan perspektif perilaku menyimpang.

## KAJIAN PUSTAKA/TEORI

### *Konseptualisasi Perpustakaan*

Pengertian perpustakaan ialah sebuah gedung dimanfaatkan untuk penyimpanan buku serta terbitan lainnya, pada umumnya penyimpanannya sesuai tata penyusunan tertentu yang dimanfaatkan pemustaka dan tidak diperjual belikan.<sup>2</sup> Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab I pasal 1 menegaskan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Namun, saat ini terjadi pergeseran dan perubahan pengertian perpustakaan, dari paradigma lama menuju ke paradigma yang baru. Perubahan paradigma tersebut merupakan hal yang wajar, sebab harus mengikuti tuntutan perkembangan jaman. Seiring dengan pertumbuhan jenis-jenis perpustakaan, ragam bahan pustaka di berbagai format, sangat mungkin perpustakaan secara fisik tak lagi berwujud gedung tempat menyimpan bahan pustaka buku. Dewasa ini di lingkungan para ahli, banyak yang terfokuskan untuk memandang perpustakaan sebagai sistem dalam inklusi sosial, pendekatan perpustakaan sudah tak memakai pendekatan fisik lagi. Perpustakaan sudah dianggap merupakan suatu sistem yang meliputi berbagai komponen yaitu sub bagian terintegrasi untuk penghimpunan, pengolahan, penyusunan, penyajian, pelayanan, penyebarluasan

dan pelestarian informasi, yang menopang dan mendukung untuk berjalannya fungsi-fungsi perpustakaan.

### *Maksud dan Tujuan Pendirian Perpustakaan*

Kegiatan pokok perpustakaan yaitu penghimpunan informasi dari bermacam-macam wujud demi pelestarian koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan. Pendirian perpustakaan tak lain bermaksud: (1) Sebagai penyedia sarana guna penghimpunan bermacam-macam sumber informasi, mengkolleksinya dengan kontinu, dikelola serta diproses untuk dilayankan. (2). Sebagai wahana demi pelestarian hasil-hasil dari kultural manusia (ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya) dengan kegiatan memelihara dan mengawetkan koleksi. (3). Sebagai agen perubahan (*Agent of changes*) serta agen kultural, sentra informasi dan pusat belajar tentang waktu dahulu, saat ini serta di masa mendatang. (4). Selain itu, sebagai pusat riset, tamasya intelektual serta kegiatan ilmiah lainnya. Adapun didirikannya perpustakaan bertujuan mewujudkan masyarakat terdidik dan terpelajar, berbudaya baca, berperadaban tinggi dan memotivasi tergapainya pendidikan selama hidup (*Long life education*).

### *Koleksi Bahan Pustaka*

Komponen paling dominan dari perpustakaan tak lain dan tak bukan kesediaan koleksi bahan bacaan, yang sangat menentukan karakteristik, jenis serta dari sebuah perpustakaan. Kebijakan pengadaan dan pengembangan koleksi merupakan landasan untuk pembuatan rumusan guna memilih, memutuskan dan memastikan pengadaan koleksi yang sangat terkait dengan visi, misi perpustakaan. Jadi koleksi perpustakaan ialah seluruh koleksi yang tersedia tepat terhadap kebutuhan informasi di kalangan perguruan tinggi serta bisa

<sup>2</sup> Sulistyono, Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991. Hlm.3



dimanfaatkan user.<sup>3</sup> Bahan pustaka perpustakaan ialah seluruh jenis koleksi dihimpun dan diwujudkan keberadaannya, dikelola, disajikan, dilayankan, disebarluaskan, dilestarikan serta digunakan user, demi dapat menopang aktivitas pendidikan. Bertepatan pada fungsi yang merupakan sumber belajar, maka bahan pustaka sebagaimana diungkapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>4</sup> (a). Buku pelajaran pokok, merupakan buku yang dimanfaatkan pada aktivitas pendidikan. Buku pelajaran pokok pada umumnya terbitan pemerintah yang isinya disesuaikan kurikulum yang berlaku. (b). Buku pelajaran pelengkap, merupakan buku yang dimanfaatkan membantu pembelajaran dan merupakan penambahan buku pelajaran pokok. (c). Buku bacaan, merupakan buku yang dimanfaatkan sebagai bacaan, namun tidak dimanfaatkan pada aktivitas pembelajaran dan jenisnya digolongkan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah serta fiksi. (d). Buku rujukan atau referensi, merupakan buku yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi guna menambah pengetahuan. Jenis koleksi referensi meliputi; ensiklopedia, almanak, kamus, direktori, abstrak, atlas serta buku indeks. (e). Terbitan berkala meliputi; surat kabar, majalah serta buletin. (f). Pamflet atau brosur. (g). Media pengajaran meliputi; kaset, film, piringan hitam serta slide. (h). Alat peraga meliputi piringan hitam, film, slide serta kaset. (i). Kliping meliputi; guntingan artikel surat kabar, majalah serta lainnya yang dibukukan.

### **Pemustaka**

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah dilaksanakan,

sehingga pengertian pemakai perpustakaan telah berubah menjadi pemustaka. Adapun istilah pemustaka sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 ialah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Sebagaimana pendapat Wiji Suwarno bahwa pemustaka ialah pengguna sarana prasarana yang telah tersedia di perpustakaan berupa bahan pustaka ataupun fasilitas yang lain.<sup>5</sup>

### **Vandalisme**

Tindakan merusak dilakukan di perpustakaan, yang dikenal dengan nama vandalisme, yakni tindakan serta perilaku individual yang menyimpang, bertujuan supaya suatu karya menjadi rusak, baik ditambahkan maupun dikurangi agar karya tersebut menjadi tidak seperti aslinya lagi, dilakukan dengan sadar ataupun tak sadar. Perilaku tersebut telah mulai marak dalam layanan jasa informasi perpustakaan. Mereka bertindak sangat senang serta merasa sangat bangga, disebabkan telah terbisa membangkang serta melanggar peraturan yang ada dan berlaku. Peraturan dianggap sebagai tantangan baginya, disebabkan berjiwa muda maupun upaya cari sensasi belaka. Perilaku vandal dalam layanan jasa informasi mempunyai bermacam jenis. Konseptualisasi secara universal vandalisme bisa dimaknai dan dipahami merupakan tindakan pengrusakan serta penghancuran karya tulisan, karya seni serta barang-barang berharga lainnya. Penyalahgunaan bahan pustaka antara lain; mensobek dan mencuri, memberikan tanda pada koleksi, coret-coret yang tidak ada artinya, dapat digolongkan pada vandalisme.

<sup>3</sup> Bakhtiyar. Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Penunjang Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah MADANI Kajian Ilmiah Bidang Sosial, Politik, Komunikasi dan Informasi*. Tanggal terbit: 2014/1, Jilid 1, Terbitan 13. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. 2014. Hlm.33

<sup>4</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2000: 11-12)

<sup>5</sup> Wiji Suwarno (2009). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan. Yogyakarta: A-ruz Media, Hlm. 80.



## METODE PENELITIAN

### *Obyek Penelitian*

Obyek penelitian berbasis pembahasan pada arti penting pencegahan vandalisme di perpustakaan serta memahami faktor-faktor penyebab terjadinya vandalisme di perpustakaan, sehingga citra positif perpustakaan dapat dicapai. Pembahasan mendalam tentang content vandalisme di perpustakaan merupakan usaha besar untuk melestarikan informasi. Pemahaman pada arti penting dan faktor-faktor vandalisme merupakan bagian penting untuk pustakawan, dikarenakan sebagai tugas dan tanggung jawab profesinya, guna pelestarian bahan pustaka secara fisik maupun contentnya. Kesuksesan dalam menguasai dan memahami terhadap faktor-faktor penyebab vandalisme di perpustakaan, ternyata memantapkan kesuksesan pustakawan dalam pelaksanaan strategi pencegahan terhadap vandalisme di perpustakaan.

### *Ruang Lingkup Penelitian*

Ruang lingkup penelitian terfokuskan basis terciptanya layanan perpustakaan, yang pada galibnya terwujud pula citra positif perpustakaan. Pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab vandalisme dapat memberikan masukan pada pemimpin perpustakaan, agar dapat menentukan dan mengambil kebijakan yang bijak dalam pemberantasan vandalisme di perpustakaan. Kebijakan yang telah ditentukan sangat urgen diimplementasikan, agar layanan perpustakaan dirasakan para pengguna.

### *Pendekatan Penelitian.*

Penerapan ide pemikiran secara konseptual pada perjalanan sejarah dianalisis secara kritis dan realitis yang secara metodologi disebut dengan *historical approach* yaitu penyelidikan

kritis terhadap perkembangan pemikiran. Data primer merupakan sumber informasi primer. Dalam pengumpulan data berisi informasi penting ialah *library research*, melalui teknik membaca bervariasi literatur bersubyek perpustakaan, koleksi perpustakaan, perilaku menyimpang, faktor-faktor penyebab vandalisme di perpustakaan.

### *Analisis Penelitian*

Upaya memahami faktor-faktor penyebab vandalisme, ternyata tidak mudah, tetapi melalui waktu sangat lama serta terdapat berbagai tantangan maupun rintangan. Penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif. Content analysis juga diterapkan guna menganalisa makna pada kesemua konsep perilaku menyimpang, faktor-faktor penyebab vandalisme maupun aplikasinya pada lembaga perpustakaan. Pemanfaatan observasi sebagai pelengkap guna menopang konstruksi teoritis, sangat utama pada makna perilaku menyimpang dan faktor-faktor penyebab vandalisme di perpustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pemanfaatan Jasa Informasi Perpustakaan*

Perpustakaan disebut sukses jika banyak dimanfaatkan user-nya. Didirikannya perpustakaan bertujuan memberi pelayanan terhadap permintaan pengguna, karenanya kebutuhan pengguna senantiasa menjadi prioritas untuk menjadi fokus perhatian, tidakkan berarti apa-apa, apabila bahan pustaka sudah terkumpulkan serta tersajikan pada pengguna tak digunakan dengan optimal.<sup>6</sup> Suatu perpustakaan disebut ideal bila penggunaan bahan pustakanya tinggi. Ratcliffe<sup>7</sup> menggolongkan jenis perpustakaan yaitu *Large Library* serta *Great Library*. Menurut Ratcliffe bahwa perpustakaan

<sup>6</sup> Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001. Hlm. 132

<sup>7</sup> Ratcliffe, F.W. *The Growth Of University Library Collection In The United Kingdom*. London : Saur/Bingley, 1980. Hlm. 7



yang mempunyai jumlah bahan pustaka yang banyak (*Large Library*) tidaklah menjadi faktor penentu pada penggunaan bahan pustaka perpustakaan. Tingginya nilai bahan pustaka perpustakaan (*Great Library*) memiliki pengertian bahan pustaka mempunyai relevansi terhadap kebutuhan user merupakan faktor dominan sebagai penentu tingkat penggunaan bahan pustaka. Koleksi bukanlah sebagai penghimpunan koleksi belaka, namun sebagai hasil evaluatif yang diinginkan sesuai serta berkualitas bagi user.

Pemanfaatan Koleksi sama halnya dengan pendayagunaan koleksi yaitu bahwa koleksi yang di sediakan oleh perpustakaan dibaca dan dipergunakan oleh ketompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya. Menurut Lasa HS bahwa pemanfaatan koleksi seperti banyaknya peminjaman jumlah koleksi yang dipinjam biasanya di gunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi sama halnya dengan pendayagunaan koleksi bahwa yang terdapat perpustakaan dimanfaatkan masyarakat yang sudah jadi target untuk menggunakannya.<sup>8</sup> Adapun Sutarno, NS menyatakan bahwa indikator pemanfaatan bahan pustaka bisa ditentukan melalui volume serta intensitas pengunjung dari transaksi informan dalam jangka pendek. Wujud rill dari pemanfaatan bahan pustaka ialah koleksi tersebut telah dibaca di perpustakaan, dibawa pulang untuk dibaca, diuji, dianalisa, dan ditumbuhkembangkan demi bermacam-macam kepentingan. Pada waktu panjang, bahan pustaka yang didayagunakan dapat bermanfaat terhadap pemikiran, tindakan, metode memahami maupun pengamalan ilmu pengetahuan yang di dapatkan dari aktivitas baca serta belajar melalui bahan pustaka perpustakaan.<sup>9</sup>

### **Karakteristik Pemustaka**

Perpustakaan membutuhkan pengertian dan memahami bermacam-macam karakteristika pemustaka, khususnya untuk mendukung kegiatannya dalam pemanfaatan jasa informasi perpustakaan. Pemahaman terhadap kareakteristik pemustaka ditujukan untuk menghindari terjadinya perilaku menyimpang berbentuk vandalisme. Penna (1988) mengungkapkan bahwa karakteristik pemustaka tersebut meliputi:<sup>10</sup> (1). *Individual or group* yakni pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan merupakan individual maupun merupakan sebuah kelompok. (2). *Place learning*, yakni sebagai sarana, biasanya dipakai pemustaka membaca buku maupun belajar. (3). *Social situation*, yakni aspek sosial pemustaka. (4). *Leisure or necessity factor*, yakni pemustaka melakukan kunjungan ke perpustakaan hanya sekedar mengisi waktu luang atau pemustaka memerlukan buku ataupun informasi tertentu. (5). *Subject of study*, yakni aspek pengetahuan yang dikaji pemustaka, sedang menulis pokok bahasan sangat khusus, maupun lebih luas. (6). *Level of study*, yakni level pendidikan pemustaka. Kebutuhan informasi mahasiswa S1 pasti tidak sama dengan kebutuhan mahasiswa S2 ataupun S3. (7). *Motivation*, yakni bagaimana keinginan serta antusias pemustaka terhadap pemanfaatan layanan informasi perpustakaan.

### **Jenis Vandalism di Perpustakaan**

Tindakan vandalisme pada layanan jasa informasi perpustakaan, ternyata tidak hanya terjadi pengrusakan terhadap koleksi bahan pustaka saja, melainkan juga pengrusakan terhadap berbagai fasilitas yang ada di perpustakaan, yang merupakan bagian integral dari pelayanan prima perpustakaan. Banyak jenis vandalisme yang terjadi pada layanan jasa informasi perpustakaan. Adapun

<sup>8</sup> Lasa HS. *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: Gaeta Media, 2005. Hlm. 317

<sup>9</sup> Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan.- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seta. 2006. Hlm.220

<sup>10</sup> Penna (1988). Karakteristik Pemustaka Perpustakaan-Ilmu Perpustakaan. <https://donyprisma.woodpress.com>, diakses tanggal 28 Desember 2019.



jenis-jenis vandalisme dalam layanan jasa informasi perpustakaan yaitu; (1). Merusak sampul buku. (2). Buku yang dipinjam tak dikembalikan. (3). Pencurian buku. (4). Menggunting halaman tertentu. (5). Melipat-lipat halaman tertentu. (6). Merobek-robek halaman tertentu. (7). Mencoret-coret halaman buku dengan menggunakan alat tulis seperti; spidol, stabilo, ballpoint dan pensil. (8). Menghilangkan halaman buku. (9). Menggunakan kartu keanggotaan perpustakaan kepunyaan orang lain. (10). Pengrusakan dan coret-coret fasilitas perpustakaan yaitu meja kursi serta (11). Penyalahgunaan pemanfaatan OPAC pada komputer. (12). Plagiarism terhadap karya ilmiah orang lain.<sup>11</sup>

#### *1. Menghilangkan sebagian halaman buku*

Pembaca seringkali melakukan tindakan menghilangkan bagian buku apabila kondisi terdesak serta tak bermauan berpikir panjang. Apabila tindakan tersebut dilakukan maka mengakibatkan kerugian bagi perpustakaan. Umumnya tindakan ini dilakukan pada tempat yang sangat kurang diperhatikan petugas jaga. Tindakan ini merupakan tindakan sadis terhadap buku.

#### *2. Mencoret-coret buku*

Pembaca melakukan perbuatan coret-coret ditujukan agar tidak lupa letak informasi yang dibutuhkan atau dicarinya, dimana coretan dipakai sebagai tanda untuk halaman yang berisi informasi yang diperlukannya. Perbuatan ini menyebabkan terganggunya pemustaka lain yang membutuhkan buku yang sama, disebabkan ada coret-coretan yang merupakan tidak asli dari buku yang dibutuhkan.

#### *3. Melipat buku*

Pembaca melakukan perbuatan ini pada umumnya pada saat membaca dan merupakan kebiasaan

wajar serta sepele. Namun demikian menjadi fatal apabila pembaca sering melakukan perbuatan ini, sebab mengakibatkan bagian-bagian buku dapat lepas dan semakin cepat mengakibatkan kondisi buku menjadi rusak.

#### *4. Merusak fasilitas perpustakaan*

Seharusnya komputer tersedia di perpustakaan hanya dipakai guna menopang terlaksananya roda aktivitas perpustakaan antara lain; OPAC, namun user menggunakan komputer tersebut membuka situs lainnya, yang menyimpang terhadap maksud diadakannya komputer tersebut, contoh instagram, facebook, lebih dari itu mendownload film-film yang kurang positif, sehingga menyebabkan masuknya virus dan dapat mengganggu kerja komputer itu.

Seringkali pemustaka melakukan perbuatan mengelupas lapisan-lapisan kayu meja kursi yang terdapat di perpustakaan. Bahkan terdapat juga meja kursi digunakan untuk alas mengambil koleksi yang sukar di jangkau. Umumnya tindakan vandal diperbuat apabila pelaku pada kondisi stress berat, yang diakibatkan volume kerja yang tinggi serta minimnya layanan yang diberikan pustakawan yang bertugas berjaga.

#### ***Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Vandalism di Perpustakaan***

Perpustakaan ialah sebagai wadah pengemblengan bagi orang yang sedang membutuhkan informasi serta mendalami ilmu dan pengetahuan. Berbagai macam koleksi tersedia, dapat memberikan kemudahan untuk para user. Ragam variatif bahan pustaka, pastinya buku cetak sangat mendominasi, yang dianggap sangat identik terhadap perpustakaan, kendatipun kemajuan TIK saat ini telah sangat familier di lingkungan perpustakaan. Seringkali pemustaka memanfaatkan bermacam

<sup>11</sup> Lihat dan bandingkan Endang Fatmawati. *Vandalisme Perpustakaan*. Media Informasi Volume XVI Nomor 1, h.i Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2007.



bahan pustaka secara langsung dan digunakan untuk bahan rujukan. Membawa banyak buku, selanjutnya dengan seenaknya memakainya dan tatkala membaca, buku dilipat agar keenakan membacanya. Namun tanpa disadari, tindakan tersebut dapat merusak buku. Tindakan tersebut sebagai ilustrasi nyata dari kebiasaan-kebiasaan pemustaka yang tidak menyadari bahwa perbuatan itu dapat merusak koleksi perpustakaan dan dapat merugikan pemustaka lainnya.

Perilaku vandalisme dalam layanan jasa informasi perpustakaan bisa ditimbulkan oleh adanya faktor-faktor yang datang dari diri pemustaka dan berasal dari perpustakaan. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku vandalisme di perpustakaan meliputi; (1). Faktor dari pemustaka. (2). Faktor dari perpustakaan. (3). Faktor lingkungan. (4). Tersumbatnya komunikasi.

### **1. Faktor Dari Pemustaka Sebagai Penyebab Tindakan Vandalisme**

Minimnya tingkat kesadaran pemustaka terhadap arti penting sebuah informasi dimana sesungguhnya adalah milik bersama, bahan pustaka yang divandal mengakibatkan pemustaka lainnya tak dapat melakukan akses lagi. Tak ada kesadaran tersebut mengakibatkan informasi yang sangat diperlukan juga divandal pemustaka lain. Andaikan pemustaka perpustakaan memiliki kesadaran terhadap akibat-akibat tindakan vandalisme yang mereka perbuat itu dapat merugikan dirinya sendiri, maka bahan pustaka di perpustakaan senantiasa utuh.

#### *a. Kekecewaan terhadap layanan perpustakaan*

Rasa kekecewaan bisa menjadi penyebab pemustaka melakukan perbuatan vandalisme pada bahan pustaka perpustakaan. Perasaan kecewa dapat timbul disebabkan kebutuhan informasi yang dibutuhkannya dicari dan tak dapat diketemukan, akibatnya mereka mengalami rasa kekecewaan yang mendalam, kemudian melakukan perbuatan

vandal. Rasa kecewa pemustaka dapat timbul sebagai akibat dari sikap dan perilaku petugas kurang ramah pada pemustaka, cuek dan tak menggubris serta tidak menolong kesulitannya. Pada umumnya vandalisme dapat diakibatkan penerapan peraturan yang terlalu kaku serta tak terdapat toleransi. Sebagai ilustrasi pemustaka mengalami keterlambat pengembalian buku yang cukup lama dan dikenakan sanksi denda sangat besar, pada hal denda tersebut melebihi harga buku yang dipinjam, namun petugas tidak memiliki kebijakan. Peraturan yang diberlakukan seperti itu, justru menyebabkan pemustaka marah dan kecewa besar, sehingga berdampak terjadinya tindakan vandal terhadap bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

#### *b. Adanya Niat*

Pemustaka yang melakukan vandalisme karena terdapat niat di dalam dirinya, merupakan perilaku yang memiliki unsur kesengajaan, sehingga tindakan vandalisme dilakukan dengan perencanaan. Perilaku vandalisme yang dilakukan dengan adanya niat oleh pemustaka, telah begitu hebat melalui berbagai trik dan teknik supaya selamat dan bebas dari alat-alat dan pengawasan petugas perpustakaan.

#### *c. Adanya Kesempatan*

“Kesempatan” juga sebagai faktor utama penyebab pemustaka berbuat vandalisme. Sesungguhnya tak ada niatan pemustaka berbuat tindakan vandalisme, namun terdapat minimnya pengawasan, karena kurang atau tidak adanya pengawasan, mengakibatkan mereka bertindak iseng dalam berbuat vandal. Adanya kesempatan pertama kali, dirasakan beres dan aman-aman saja dan tidak dipergoki oleh petugas, selanjutnya mereka berusaha mendapatkan kesempatan kedua kali, seterusnya mereka semakin bertambah getol untuk mencari kesempatan melakukan vandalisme.



#### d. *Kurangnya Kesadaran Pemustaka*

Minimnya kesadaran pemustaka terhadap arti penting informasi pada layanan jasa informasi perpustakaan, dimana sesungguhnya informasi merupakan milik bersama. Bahan pustaka yang divandal mengakibatkan kerugian pada orang lain sebab tak dapat melakukan akses lagi. Pelaku vandalisme sangat tak sadar bahwa sebuah informasi sangat dibutuhkan juga oleh user lain. Andaikan saja pemustaka memiliki kesadaran tinggi terhadap dampak perilaku vandalisme yang bisa merugikan diri sendiri, maka bahan pustaka perpustakaan menjadi utuh.

#### e. *Stress*

Pemustaka dalam kondisi stress, frustrasi, marah serta kecewa bisa melampiaskan melalui tindakan merusak bahan pustaka. Perbuatan vandalis yang diakibatkan faktor tersebut, pada umumnya tidak dikarenakan tidak membutuhkan, akan tetapi pelaku sungguh-sungguh bertujuan merusak bahan pustaka tanpa berpikir panjang terhadap akibat yang ditimbulkannya.

## 2. Faktor Dari Perpustakaan Sebagai Penyebab Tindakan Vandalisme

### a. *Longgarnya Pengawasan.*

Longgarnya pengawasan petugas merupakan faktor yang mengakibatkan timbulnya perbuatan vandal serta pencurian bahan pustaka. Adanya kelemahan pengawasan pada pemustaka serta bahan pustaka, sehingga mudah dibawa kabur oleh pemustaka dari perpustakaan sehingga banyak bahan pustaka yang hilang tak karuan. Tidak adanya pengawasan oleh petugas terhadap rak-rak buku, meja baca bisa mengakibatkan pemustaka sangat leluasa bertindak merobek-robek bagian halaman buku.

### b. *Petugas yang Kurang Profesional*

Pelayanan jasa informasi pada user bila sangat

birokratis bisa mengakibatkan lambatnya pelayanan yang diberikan, berakibat kesabaran user hilang sehingga nyelonong ambil jalan pintas dan bahan pustaka dibawa keluar tidak menggunakan prosedur yang benar. Seringkali dikarenakan terbentur terhadap peraturan tata tertib yang berlaku antara lain; tak diperbolehkan foto copy, bahan pustaka yang khusus tak diperbolehkan dipinjam, serta aturan optimal jumlah buku yang boleh dipinjam juga dapat mengakibatkan pemustaka berbuat vandal. Petugas tidak profesional memberikan layanan tak simpati, minimnya mutu layanan, petugas tidak dapat memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami pemustaka, mengakibatkan timbulnya perasaan tidak puas. Ketidakpuasan inilah sebagai penyebab tindakan vandalisme berwujud pengrusakan terhadap koleksi.

## 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan antara lain meliputi; kondisi ekonomi pemustaka, faktor sosial pemustaka, penataan ruang perpustakaan tidak tepat. sehingga mendorong untuk melakukan vandalisme pada layanan jasa informasi perpustakaan.

## 4. Kebuntuan komunikasi

Terjadinya interaksi yang tidak harmonis antara pustakawan dan pemustaka ternyata bisa mengakibatkan ketidakpercayaan dan apriori pemustaka pada perpustakaan. Ujungnya pemustaka tak lagi memiliki rasa handabeni pada bahan pustaka perpustakaan. Pustakawan merupakan mediator bertugas menghubungkan perpustakaan dengan pemustaka. Oleh karenanya pustakawan wajib berkemampuan memberi bantuan terhadap kebutuhan pemustaka, sehingga komunikasi antara pemustaka dan perpustakaan berjalan harmonis, sinergis dan tidak terjadi hambatan.



## KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab terjadinya vandalisme di perpustakaan meliputi :

1. Faktor dari pemustaka meliputi; (a). Kekecewaan terhadap layanan perpustakaan. Perasaan kecewa dapat timbul sebab informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan, imbasnya terjadi kekecewaan, yang akhirnya berbuat vandal terhadap koleksi perpustakaan. (b). Adanya Niat. Perilaku vandalisme yang dilakukan dengan adanya niat di dalam dirinya. telah begitu hebat melalui berbagai trik dan teknik supaya selamat dan bebas dari alat-alat dan pengawasan petugas perpustakaan. (c). Adanya kesempatan yang disebabkan longgarnya pengawasan, menyebabkan pemustaka melakukan iseng berbuat vandal. (d). Minimnya kesadaran pemustaka, terhadap arti penting informasi yang sesungguhnya milik bersama dan perilaku vandal mengakibatkan pihak lain tak dapat melakukan akses lagi, mereka tak sadar informasi sangat dibutuhkan oleh pemustaka lainnya. (e). Stress, frustrasi, kebingungan, marah serta kecewa bisa melampiaskan melalui perbuatan merusak bahan pustaka koleksi dan fasilitas perpustakaan. Perbuatan vandalisme yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut pada umumnya bukanlah informasi yang dibutuhkannya, akan tetapi sungguh-sungguh merusaknya tanpa berpikir mengenai akibatnya.

2. Faktor-faktor dari perpustakaan sebagai penyebab tindakan vandalisme meliputi: (a). Longgarnya pengawasan, merupakan penyebab timbulnya perilaku vandalisme dan pencurian buku merupakan akibat longgarnya pengawasan petugas pada pemustaka dan bahan pustakanya. (b). Petugas yang kurang profesional dalam memberikan layanan jasa informasi pada pemustaka terlalu berbelit. bisa mengakibatkan layanan sangat lambat, akibatnya pemustaka merasakan

kesukaran serta tidak bersabar. Kemudian bisa menimbulkan pemustaka menyelonong ambil jalan pintas membawa bahan pustaka tidak menghiraukan prosedur yang syah. Dikarenakan terbentur terhadap peraturan tata tertib yang berlaku antara lain; tak diperbolehkan foto copy, bahan pustaka tertentu tak boleh dipinjam, serta ketentuan maksimal jumlah buku yang boleh dipinjam dapat menimbulkan pemustaka berbuat vandal. Petugas tidak profesional memberikan layanan tak simpati, minimnya mutu layanan dan tidak dapat memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami pemustaka, mengakibatkan timbulnya perasaan tidak puas sehingga menyebabkan tindakan vandalisme berwujud pengrusakan terhadap koleksi.

3. Faktor lingkungan antara lain meliputi; kondisi ekonomi pemustaka, faktor sosial pemustaka, penataan ruang perpustakaan tidak tepat.

4. Faktor kebuntuan komunikasi, sebagai penyebab adanya tidak harmonisnya interaksi antara pustakawan dan pemustaka bisa mengakibatkan tidak adanya kepercayaan dan apriori pemustaka pada perpustakaan, berpenghujung pemustaka tidak memiliki sikap handarbeni pada bahan pustaka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Ludwig. (1996). Discretization of a Random Dynamical System Near a Hyperbolic Point. *Mathematische Nachrichten-Wiley Online Library*. Volume 181, issue 1. <https://doi.org/1002/mana.3211810103>
- Bakhtiyar. (2014). Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Penunjang Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah MADANI Kajian Ilmiah Bidang Sosial, Politik, Komunikasi dan Informasi*. Tanggal terbit: 2014/1, Jilid 1, Terbitan 13. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Nomor paten DOI : 10.13140/RG.2.2.23591.80800, Nomor aplikasi: [https://www.researchgate.net/publication/330712678\\_Minat\\_Baca\\_Siswa\\_Terhadap\\_Koleksi\\_Perpustakaan\\_Sekolah\\_Sebagai\\_Sarana\\_Penunjang\\_Proses\\_Belajar\\_Mengajar](https://www.researchgate.net/publication/330712678_Minat_Baca_Siswa_Terhadap_Koleksi_Perpustakaan_Sekolah_Sebagai_Sarana_Penunjang_Proses_Belajar_Mengajar)
- Basuki, Sulistyono. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fatmawati, Endang (2007). *Vandalisme Perpustakaan*. Media Informasi Volume XVI Nomor 1, h.i Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gajah Mada
- Indonesia. (2010). Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Indonesia. (2000). Perputakaan Nasional Republik Indonesia.
- Lasa HS. (2005). Manajemen perpustakaan. Yogyakarta: Gaeta Media.
- Penna. (1988). Karakteristik Pemustaka Perpustakaan-Ilmu Perpustakaan. <https://donyprisma.woodpress.com>, diakses tanggal 28 Desember 2019.
- Ratchlife, F.W. (1980). *The Growth Of University Library Collection In The United Kingdom*. London : Saur/Bingley.
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seta.
- Suwarno, Wiji. (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, Yogyakarta: A-ruz Media